

**PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG GOSOK GIGI DENGAN KEJADIAN
KARIES GIGI PADA ANAK PRASEKOLAH (STUDI DI DESA DIWEK
KECAMATAN JOMBANG)**

Maharnani Tri Puspitasari
STIKes Insan Cendekia Medika Jombang
Email : maharanitripus@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan Penyebab utama kerusakan gigi yaitu tidak menggosok gigi, dan seringnya mengkonsumsi makanan yang mengandung gula terutama makanan yang padat dan lengket. Namun apapun yang kita makan dan minum kunci melindungi gigi yaitu dengan menjaga kebersihan gigi dan mulut. **Tujuan** penelitian ini adalah untuk Mengetahui hubungan pengetahuan orang tua tentang gosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah di Desa Diwek Kabupaten Jombang Kecamatan Jombang. **Desain penelitian** digunakan pada penelitian ini adalah penelitian analitik. Populasinya adalah Semua anak Pra - sekolah dan orang tua anak prasekolah di Desa Diwek Kabupaten Jombang Kecamatan Jombang, sebanyak 46 anak, pengambilan sampel dengan menggunakan cara Sempel Random sampling. Variabel independennya adalah pengetahuan orang tua tentang cara menggosok gigi dan variabel dependennya adalah kejadian caries gigi pada anak pra – sekolah. Penelitian ini dilakukan di Desa Diwek Kabupaten Jombang Kecamatan Jombang. **Hasil penelitian** yang telah dilakukan di Desa Diwek Kabupaten Jombang Kecamatan Jombang bulan Maret tahun 2013, diperoleh data 23 responden (54,8%) memiliki pengetahuan cukup tentang gosok gigi, 26 anak pra-sekolah (61,9%) terjadi karies gigi, dan ibu dengan pengetahuan cukup hampir setengahnya anak pra-sekolah mengalami karies gigi yaitu sebanyak 7 responden (30,4%). Hasil analisa data menggunakan uji *Wicoxon* didapatkan bahwa α hitung = 0,006 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. **Simpulan** ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gosok gigi dengan kejadian karies gigi di Desa Diwek Kabupaten Jombang Kecamatan Jombang bulan Maret tahun 2013. **Saran** Diharapkan ibu dapat lebih aktif dan bekerjasama dengan tenaga kesehatan untuk mendapatkan pengetahuan cara menggosok gigi pada anak. Petugas diharapkan lebih meningkatkan jumlah penyuluhan dalam rangka meningkatkan kemauan dan kemampuan anak pra-sekolah dalam menjaga dan merawat gigi dengan menggosok gigi.

Kata Kunci : Pengetahuan, Karies Gigi, Anak Pra-sekolah

**THE KNOWLEDGE OF PARENTS ABOUT DENTAL BRUSH WITH THE EVENT OF
DENTAL CARIES IN PRESCHOOL CHILDREN (STUDY IN DIWEK VILLAGE,
JOMBANG DISTRICT)**

ABSTRACT

Introduction The main cause of tooth decay is not brushed my teeth, and often consume foods that contain sugar are especially dense and sticky foods. But whatever we eat and drink is key to protecting your teeth with dental and oral hygiene. **Purpose** of this study was to determine the relationship of parental knowledge about brushing your teeth with dental caries experience in preschool children in the village Diwek Jombang District of Jombang. **Research design** used in this study were analytical research. The population is all children Pre - school and parents of preschool children in the village Diwek Jombang Jombang, as many as 46 children, using a sampling Simple random sampling method. Independentnya variable is parental knowledge about how to brush his teeth and dependennya variable was

*the incidence of dental caries in children of pre - school. This research was conducted in the village of Jombang Diwek District of Jombang. The results of the research that has been conducted in the Village District of Jombang Jombang Diwek in March of 2013, the data obtained 23 respondents (54.8%) have sufficient knowledge about brushing teeth, 26 pre-school children (61.9%) occurred dental caries, and mothers with sufficient knowledge of almost half the pre-school children experience dental caries as many as seven respondents (30.4%). **Results** of data analysis using Wicoxon test showed that a count = 0.006 < 0.05 then H0 is rejected and H1 is accepted. **Conclusion** there is a relationship between maternal knowledge about brushing your teeth with dental caries experience in the Village District of Jombang Jombang Diwek in March of 2013. **Suggestion** Expected mom be more active and work with health professionals to gain knowledge of how to brush your teeth in children. Officers are expected to further increase the amount of illumination in order to increase the willingness and ability of pre-school children in protecting and caring for your teeth by brushing your teeth.*

Keywords: *Knowledge, Dental Caries, Pre-school Children*

PENDAHULUAN

Perawatan gigi dan mulut pada masa balita dan anak ternyata cukup menentukan kesehatan gigi dan mulut mereka pada tingkatan usia selanjutnya. Beberapa penyakit gigi dan mulut bisa mereka alami bila perawatan tidak dilakukan dengan baik. Diantaranya *caries* (lubang pada permukaan gigi), *gingivitis* (radang gusi), dan sariawan (Wahyuni, 2007). Penyebab utama kerusakan gigi yaitu tidak menggosok gigi, dan seringnya mengkonsumsi makanan yang mengandung gula terutama makanan yang padat dan lengket. Namun apapun yang kita makan dan minum kunci melindungi gigi yaitu dengan menjaga kebersihan gigi dan mulut (Indirawati, 2007). Sebagian besar masyarakat Indonesia menganggap kesehatan gigi bukan prioritas. Gigi memang masih dianggap nomor belakang, padahal perawatan gigi secara rutin setiap enam bulan sekali lebih murah dibanding bila sudah sakit.

Karies atau penyakit gigi berlubang merupakan penyakit infeksi yang diderita oleh hampir 95% populasi di Dunia. Sekitar 59,4 juta (90%) balita Indonesia mengalami kerusakan gigi, Jumlah balita di Indonesia mencapai 66 juta (30%) dari 220 juta lebih penduduk Indonesia (Pradopo, 2011). Jumlah balita di Jawa Timur yang mengalami karies gigi sebesar

1,5 juta (13,3%) anak dari 11.272.803 anak, sedangkan di Kabupaten Jombang pada tahun 2010 yang mengalami karies gigi sebesar 7369 anak (14,49%) dari 50.836 anak (Dinkes Jombang, 2011). Data yang diperoleh dari Puskesmas Diwek Kabupaten Jombang, dengan jumlah anak pra-sekolah yang dilakukan skrining sebanyak 115 anak, yang mengalami kejadian karies gigi sebanyak 34 anak (39,1%) (UKS, 2011). Melaksanakan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut serta perawatannya secara rutin kepada orang tua dan anak sekolah. Mengajarkan cara menggosok gigi dengan benar kepada anak sejak dini. Rajin menjaga kebersihan gigi dengan menyikat gigi secara rutin minimal 2 kali sehari secara benar. Mengendalikan faktor resiko terjadinya karies gigi dengan cara menggosok gigi, pemberian fluorida atau menggunakan pasta gigi yang mengandung *fluorida*, menghindari makanan lengket dan manis, serta rutin memeriksakan gigi pada dokter setiap 6 bulan sekali (Novrinda, 2010).

Berdasarkan data tersebut, lebih lanjut peneliti ingin meneliti hubungan pengetahuan orang tua tentang gosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah di Desa Diwek Kecamatan Jombang.

Rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah ada hubungan pengetahuan orang tua tentang gosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah di Desa Diwek Kecamatan Jombang?

Tujuan umum adalah Mengetahui hubungan pengetahuan orang tua tentang gosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah di Desa Diwek Kecamatan Jombang.

Tujuan khusus adalah mengidentifikasi pengetahuan orang tua tentang gosok gigi, mengidentifikasi kejadian karies gigi pada anak prasekolah, menganalisis hubungan pengetahuan orang tua tentang gosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah.

Manfaat penelitian ini bagi tempat penelitian adalah dapat menambah pengetahuan dalam penerapan teori menyelesaikan studi kasus. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya perawatan gigi pada anak usia pra sekolah. Bagi institusi pendidikan penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan bagi yang membutuhkan referensi yang berkaitan dengan pengetahuan ibu tentang cara menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah serta dapat sebagai data dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik. Penelitian analitik adalah suatu studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat dan hasil penelitian diolah dengan menggunakan uji statistik. Sedangkan rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. *Cross sectional* yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara kedua variabel (Alimul, 2007).

Populasi adalah keseluruhan dari suatu variabel yang menyangkut masalah yang akan diteliti. Variabel tersebut bisa berupa orang, kejadian, perilaku atau sesuatu yang lain yang akan dilakukan penelitian (Nursalam, 2008). Pada penelitian ini populasinya adalah Semua anak prasekolah di Desa Diwek Kecamatan Jombang, sebanyak 46 anak.

Sampel adalah sebagian subyek yang diambil dari populasi yang diteliti dan dianggap mewakili populasi (Notoatmodjo, 2007). Pada penelitian ini sampelnya adalah sebagian Semua anak Pra - sekolah dan orang tua anak prasekolah di Desa Diwek Kecamatan Jombang.

Pada penelitian ini pengambilan sampel secara *Simpel Random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara mengundi anggota yang dijadikan sampel atau responden (Sugiyono, 2006).

Variable independent adalah variabel yang nilainya menentukan variabel lain (Hidayat, 2008). Pada penelitian ini sebagai variable independent adalah pengetahuan orang tua tentang cara menggosok gigi.

Variable dependent adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain (Hidayat, 2008). Pada penelitian ini variabel dependennya adalah kejadian caries gigi pada anak pra - sekolah.

Tabel Definisi operasional pengetahuan penelitian yang telah diterima dalam orang tua tentang cara menggosok gigi dengan kejadian caries gigi pada anak pra - sekolah.

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
1.	Independent Pengetahuan orang tua tentang cara menggosok gigi	Sagala sesuatu yang diketahui orang tua tentang cara menyikat gigi dengan benar yang diperoleh dengan cara formal atau informal	Responden mampu menjawab kuesioner tentang : 1. Pengertian karies gigi 2. Penyebab karies gigi 3. Pencegahan karies gigi 4. Penatalaksanaan karies gigi	Kuesioner	Ordinal	Jawaban Benar : 1 Salah : 0 Kriteria : Baik : 76-100% Cukup : 56-75% Kurang : < 56% (Nursalam, 2008)
2.	Dependent Kejadian karies gigi pada anak pra - sekolah	Terdapat gigi berlubang dan atau karies gigi berwarna hitam pada anak usia 5 - 6 tahun	Gejala caries gigi 1. Terasa nyeri pada pemeriksaan gigi 2. Gigi berlubang	Pengamat Pemeriksaan gigi anak	Nominal	Ada karies : Skor : 1 Tidak ada karies : Skor : 0

Pengumpulan data dilakukan dengan mengajukan surat permohonan izin penelitian Kepala Desa Diwek Kecamatan Jombang, setelah mendapat izin, kemudian responden diberi penjelasan maksud dan tujuan dari penelitian ini. Bila bersedia menjadi responden selanjutnya responden menandatangani lembar persetujuan (*Informed Consent*).

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dan Observasi. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup sehingga responden hanya memilih jawaban yang tersedia pada kuesioner. Sedangkan observasi dilakukan langsung dengan pemeriksaan gigi anak prasekolah.

HASIL

Data Umum

Karakteristik Responden Menurut Umur

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi Responden berdasarkan Umur ibu di Desa Diwek

Kecamatan Jombang bulan Februari tahun 2013

No	Umur Ibu Tahun	Frekuensi	%
1	< 20 Tahun	8	19,0
2	20 – 35 tahun	28	66,7
3	> 35 Tahun	6	14,3
	Jumlah	42	100

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan bahwa Umur Responden di Desa Diwek Kecamatan Jombang bulan Februari tahun 2013 sebagian besar berumur antara 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 28 responden (66,7%) dan sebagian kecil berumur > 35 tahun yaitu sebanyak 6 responden (14,3%)

Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi Responden berdasarkan Pendidikan Ibu di Desa Diwek Kecamatan Jombang bulan Februari tahun 2013

No	Pendidikan Ibu	Frekuensi	%
1	SD	5	11,9
2	SMP	8	19,0
3	SMA	25	59,5
4	Perguruan Tinggi	4	9,5
	Jumlah	42	100

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa pendidikan di Desa Diwek Kecamatan Jombang bulan Februari tahun 2013 sebagian besar berpendidikan SMA yaitu sebanyak 25 responden (59,5%) dan sebagian kecil berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 4 responden (9,5%).

Karakteristik ibu berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi Responden berdasarkan Pekerjaan Ibu di Desa Diwek

Kecamatan Jombang bulan Februari tahun 2013

No	Pekerjaan Ibu	Frekuensi	%
1	Petani	10	23,8
2	Karyawan Swasta	6	14,3
3	Pegawai Negeri	2	4,8
4	Ibu Rumah Tangga	24	57,1
	Jumlah	42	100

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan Tabel 5.3 menunjukkan bahwa pekerjaan responden di Desa Diwek Kecamatan Jombang bulan Februari tahun 2013 sebagian besar sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 24 responden (57,1%) dan sebagian kecil sebagai pegawai negeri sipil yaitu sebanyak 2 orang (4,8%).

Data Khusus

Pengetahuan ibu tentang gosok gigi

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu tentang gosok gigi di Desa Diwek Kecamatan Jombang bulan Februari tahun 2013

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	8	19,0
2	Cukup	23	54,8
3	Kurang	11	26,2
	Jumlah	42	100

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang gosok gigi di Desa Diwek Kecamatan Jombang bulan Februari tahun 2013 sebagian besar berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 23 responden (54,8%) dan sebagian kecil berpengetahuan baik yaitu sebanyak 8 responden (19%).

Kejadian Karies Gigi

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi berdasarkan pengetahuan ibu tentang gosok gigi di Desa Diwek Kecamatan Jombang bulan Februari tahun 2013

No	Kejadian Karies Gigi	Frekuensi	%
1	Ya	16	38,1
2	Tidak	26	61,9
	Jumlah	42	100

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan bahwa di Desa Diwek Kecamatan Jombang bulan Februari tahun 2013 sebagian besar adalah tidak terjadi karies gigi yaitu sebanyak 26 responden (61,9%) dan hampir setengahnya terjadi karies gigi yaitu sebanyak 16 responden (38,1%).

Hubungan pengetahuan ibu tentang gosok gigi dengan kejadian karies gigi.

Tabel 5.6 Tabel silang hubungan pengetahuan ibu tentang gosok gigi dengan kejadian karies gigi di Desa Diwek Kecamatan Jombang bulan Februari tahun 2013.

Pengetahuan	Kejadian Karies Gigi		Jumlah (%)
	Ya	Tidak	
Baik	1 (12,5%)	7 (87,5%)	8 (100%)
Cukup	7 (30,4%)	16 (69,6%)	23 (100%)
Kurang	8 (72,7%)	3 (27,3%)	11 (100%)
Jumlah	16 (38,1%)	26 (61,9%)	42 (100%)

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan Tabel 5.6 menunjukkan bahwa responden di Desa Diwek Kecamatan Jombang bulan Februari tahun 2013 ibu dengan pengetahuan tentang gosok gigi baik sebagian kecil anak pra-sekolah terjadi karies gigi yaitu sebesar 1 responden (12,5%), sedangkan yang ibu dengan pengetahuan cukup hampir

setengahnya anak pra-sekolah mengalami karies gigi yaitu sebanyak 7 responden (30,4%), dan ibu dengan pengetahuan kurang sebagian besar anak pra-sekolah terjadi karies gigi yaitu sebanyak 8 responden (72,7%).

Hasil analisa data menggunakan uji *Wicoxon* didapatkan bahwa α hitung = $0,006 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gosok gigi dengan kejadian karies gigi di Desa Diwek Kecamatan Jombang bulan Februari tahun 2013.

PEMBAHASAN

Pengetahuan ibu tentang gosok gigi

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang gosok gigi di Desa Diwek Kecamatan Jombang bulan Februari tahun 2013 sebagian besar berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 23 responden (54,8%). Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Tahu di artikan sebagai mengingat suatu materi yang telah di pelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap situasi yang sangat spesifik dari seluruh bahan yang di pelajari atau rangsangan yang telah di terima (Notoatmodjo, 2007). Menggosok gigi harus dimulai saat bayi lahir meskipun saat itu bayi belum mengkonsumsi makanan padat, tapi setelah menyusui tetap saja gusinya harus dibersihkan memang membersihkan gusi di usia bayi berbeda dengan orang dewasa (Sitorus, 2008). Pengetahuan ibu tentang menggosok gigi cukup sesuai dengan fenomena yang ada, karena pengetahuan tentang menggosok gigi tidak diperoleh dalam pendidikan formal, pengetahuan ini dapat diperoleh ibu dari budaya yang diturunkan oleh orang tua mereka, buku bacaan tentang menggosok gigi, atau promosi kesehatan yang disampaikan oleh tenaga kesehatan secara langsung atau tidak langsung, dan promosi kesehatan yang disampaikan

melalui iklan atau media elektronik. Penyampaian secara informal tersebut tidak semua dapat diterima oleh semua ibu sehingga tingkat pengetahuan mereka hanya sebatas pada tingkat tahu dengan kriteria cukup.

Pengetahuan ibu tentang menggosok gigi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor umur, pada table 4.1 menunjukkan bahwa Umur Responden di Desa Diwek Kecamatan Jombang bulan Februari tahun 2013 sebagian besar berumur antara 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 28 responden (66,7%). Semakin cukup umur tingkat kematangan dan tingkat kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan belajar. Dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih dipercaya daripada orang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwa (Nursalam, 2003). Usia 20 – 35 tahun merupakan rentang usia reproduksi sehat dimana mereka berusaha aktif mencari tahu hal – hal yang berhubungan dengan keadaan dirinya dan keluarganya. Bagi ibu yang peduli akan kesehatan anaknya ia akan berusaha mencari tahu tentang cara menggosok gigi dengan benar, sehingga ibu dapat mengajarkan anak menggosok gigi dengan benar juga. Namun sebagian ibu juga kurang peduli terhadap cara menggosok gigi, mereka banyak beranggapan bahwa menggosok gigi yang dilakukan selama ini sudah benar dan mampu mengajari anak dengan pengetahuannya yang cukup itu.

Faktor pendidikan, dari table 5.2 menunjukkan bahwa pendidikan di Desa Diwek Kecamatan Jombang bulan Februari tahun 2013 sebagian besar berpendidikan SMA yaitu sebanyak 25 responden (59,5%). Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola terutama dalam motivasi untuk bersikap berperan serta dalam pembangunan kesehatan (Nursalam, 2008 : 59). Seseorang yang memiliki pendidikan cukup tinggi mempengaruhi dalam menerima informasi dan kemampuan atau pemahaman responden

dalam mengerjakan kuesioner yang diberikan.

Faktor pekerjaan, tabel 5.3 menunjukkan bahwa pekerjaan responden di Desa Diwek Kecamatan Jombang bulan Februari tahun 2013 sebagian besar sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 24 responden (57,1%). Menurut (Nursalam, 2008) yang mengutip Makum dan Erick menjelaskan bahwa pekerjaan umumnya merupakan hal yang penting dan cenderung menyita waktu serta memerlukan aktifitas sehingga ia akan merasa terganggu dengan penyakitnya. Ibu yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga memiliki banyak waktu luang untuk mendengarkan dan memperhatikan suatu informasi atau promosi kesehatan sehingga menyebabkan responden lebih dapat berkomunikasi dan bertukar pikiran dengan masyarakat disekitarnya sehingga responden dapat memperoleh informasi. Hasil penelitian menunjukkan ada kesesuaian dengan teori, sebagian besar responden berpengetahuan kurang karena pengetahuan tentang stimulasi ini masih belum sering diberikan dan dipromosikan, baik oleh petugas kesehatan, lewat media atau televisi, walaupun petugas melakukan penyuluhan namun jumlah penyuluhan dan pelaksanaannya kurang merata sehingga tidak semua responden mendapatkan informasi tersebut.

perilaku seseorang akan pola terutama dalam motivasi untuk bersikap berperan serta dalam pembangunan kesehatan (Nursalam, 2008 : 59). Seseorang yang memiliki pendidikan cukup tinggi mempengaruhi dalam menerima informasi dan kemampuan atau pemahaman responden dalam mengerjakan kuesioner yang diberikan.

Faktor pekerjaan, tabel 5.3 menunjukkan bahwa pekerjaan responden di Desa Diwek Kecamatan Jombang bulan Februari tahun 2013 sebagian besar sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 24 responden (57,1%). Menurut (Nursalam, 2008) yang mengutip Makum dan Erick menjelaskan bahwa pekerjaan umumnya merupakan hal

yang penting dan cenderung menyita waktu serta memerlukan aktifitas sehingga ia akan merasa terganggu dengan penyakitnya. Ibu yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga memiliki banyak waktu luang untuk mendengarkan dan memperhatikan suatu informasi atau promosi kesehatan sehingga menyebabkan responden lebih dapat berkomunikasi dan bertukar pikiran dengan masyarakat disekitarnya sehingga responden dapat memperoleh informasi. Hasil penelitian menunjukkan ada kesesuaian dengan teori, sebagian besar responden berpengetahuan kurang karena pengetahuan tentang stimulasi ini masih belum sering diberikan dan dipromosikan, baik oleh petugas kesehatan, lewat media atau televisi, walaupun petugas melakukan penyuluhan namun jumlah penyuluhan dan pelaksanaannya kurang merata sehingga tidak semua responden mendapatkan informasi tersebut.

Kejadian Karies Gigi

Berdasarkan Ttabel 5.5 menunjukkan bahwa di Desa Diwek Kecamatan Jombang bulan Februari tahun 2013 hampir setengahnya terjadi karies gigi yaitu sebanyak 16 responden (38,1%).

Karies gigi adalah penyakit jaringan keras gigi akibat aktivitas bakteri sehingga terjadilah (melunaknya) jaringan keras gigi yang diikuti terbentuknya kavitas (rongga). Bakteri tersebut mampu meragikan gula dalam karbohidrat sehingga menghasilkan asam yang dapat menurunkan gula rongga mulut. Partikel makanan yang tertinggal didalam mulut sesudah seseorang makan dan dengan bakteria serta lendir membentuk lapisan tipis seperti agar-agar yang melekat pada permukaan gigi kemudian jika perawatan gigi dilalaikan maka lapisan tipis karang gigi akan ditambahkan hari demi hari. Hal ini menyebabkan bakteri *streptococcus mutans* bersarang, bakteri tersebut mampu meragikan gula dalam karbohidrat sehingga menghasilkan asam yang dapat menurunkan gula rongga mulut, dengan

demikian akan membentuk karies gigi (Soemantri, 2008).

Pola makan anak dan jenis makanan yang dikonsumsi anak kurang mendapat perhatian oleh orang tua, jajanan selama di sekolah banyak mengandung bahan pemanis dan lengket, namun tidak diimbangi dengan menggosok atau membersihkan gigi secara rutin dan benar sehingga anak mengalami karies gigi. Memberikan contoh pada anak cara menggosok gigi dengan benar memang sangat sulit, dimana seorang anak cenderung tidak mau melaksanakannya, seorang ibu membutuhkan kesabaran cukup tinggi sehingga mampu menerapkan dan membiasakan anak untuk menggosok gigi setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam. Kebiasaan orang tua sendiri terkadang menjadi contoh kurang baik dimana anak disuruh menggosok gigi namun orang tua atau anggota keluarga lain tidak melakukannya.

Hubungan antara pengetahuan ibu tentang gosok gigi dengan kejadian karies gigi

Berdasarkan Tabel 5.6 menunjukkan bahwa responden di Desa Diwek Kecamatan Jombang bulan Februari tahun 2013 ibu dengan pengetahuan tentang gosok gigi baik sebagian kecil anak pra-sekolah terjadi karies gigi yaitu sebesar 1 responden (12,5%), sedangkan yang ibu dengan pengetahuan cukup hampir setengahnya anak pra-sekolah mengalami karies gigi yaitu sebanyak 7 responden (30,4%), dan ibu dengan pengetahuan kurang sebagian besar terjadi karies gigi yaitu sebanyak 8 responden (72,7%). Hasil analisa data menggunakan uji *Wicoxon* didapatkan bahwa α hitung = 0,006 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gosok gigi dengan kejadian karies gigi di Desa Diwek Kecamatan Jombang tahun 2013.

Pengetahuan tentang perawatan gigi dan implikasinya bagi kesehatan akan

mempengaruhi praktik oral hygiene klien. Selain itu pembelajaran tentang praktik oral hygiene akan menguntungkan dalam mengurangi resiko kesehatan juga dapat memotivasi anak untuk memenuhi perawatan yang perlu mengurangi resiko kesehatan juga dapat memotivasi anak untuk memenuhi perawatan yang perlu. Dasar hygiene mulut, hygiene mulut akan membantu seseorang mempertahankan status kesehatan mulut, gigi, gusi dan bibir, hygiene mulut yang baik termasuk kebersihan, kenyamanan, dan kelembaban struktur mulut dasar hygiene mulut yang efektif adalah menggosok gigi dengan teliti (potter dkk, 2002). Partikel makanan yang tertinggal didalam mulut sesudah seseorang makan dan dengan bakteri serta lendir membentuk lapisan tipis seperti agar-agar yang melekat pada permukaan gigi kemudian jika perawatan gigi dilalaikan maka lapisan tipis karang gigi akan ditambahkan hari demi hari. Hal ini menyebabkan bakteri *streptococcus mutans* bersarang. Pada waktu bakteri memecah gula, terbentuklah asam yang akan mengikis *email* dan membentuk lubang (Soemantri, 2008).

Sudah banyak iklan sering mempromosikan tentang perawatan gigi, terutama iklan pasta gigi yang mengandung pesan bahwa menggosok gigi menggunakan pasta gigi yang mengandung fluorida dapat mencegah gigi keropos atau karies gigi. Pesan iklan yang ditampilkan yang kurang diperhatikan berdampak pada tingkat pengetahuan seseorang, baik itu ibu ataupun anak. dalam menerima pesan seseorang juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur, tingkat pendidikan, pekerjaan dan yang lainnya.

Untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang gosok gigi tersebut perlu adanya kerjasama antara masyarakat dengan petugas kesehatan dalam memberikan materi tentang kesehatan gigi dan cara perawatan gigi yang benar. Mengikutsertakan ibu dalam pelaksanaan praktik menggosok gigi yang benar pada anak sejak usia dini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengetahuan ibu tentang gosok gigi di Desa Diwek Kecamatan Jombang bulan Februari tahun 2013 sebagian besar berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 23 responden (54,8%).

Kejadian karies gigi pada anak pra-sekolah di Desa Diwek Kecamatan Jombang bulan Februari tahun 2013 hampir setengahnya terjadi karies gigi yaitu sebanyak 16 responden (38,1%).

Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gosok gigi dengan kejadian karies gigi di Desa Diwek Kecamatan Jombang bulan Februari tahun 2013.

Saran

Bagi responden diharapkan ibu dapat lebih aktif dan bekerjasama dengan tenaga kesehatan untuk mendapatkan pengetahuan cara menggosok gigi pada anak dan melakukannya pada anak dimulai sejak masa bayi.

Bagi peneliti diharapkan dapat menambah bahan pustaka sebagai referensi untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan.

Bagi profesi kebidanan diharapkan petugas lebih meningkatkan jumlah penyuluhan dan kunjungan ke TK dalam rangka meningkatkan kemauan dan kemampuan anak pra-sekolah dalam menjaga dan merawat gigi dengan menggosok gigi.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan pada penelitian lebih lanjut dapat dikembangkan faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan kejadian karies gigi pada anak.

KEPUSTAKAAN

Alimul, Aziz, 2008, *Asuhan Neonatus, bayi dan Balita*, EGC, Jakarta.

Alimul, Aziz, 2008. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Salemba Medika. Jakarta.

Arikunto, S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.

Azwar, Saifuddin. 2003. *Sikap Manusia dan Teori Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Dinkes Mojokerto. 2008. *Data Kematian Neonatus*. From <http://www.dinkesjatim.id>.

Drew, David. 2008, *Resusitasi Bayi Baru Lahir*, EGC, Jakarta.

Emy Kustini. 2007. From <http://www.tabloid-nakita.com>.

Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Notoatmodjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian*. Salemba Medika, Jakarta.

Retnasih, dkk. 2008, *Bayi Baru Lahir Normal*, EGC, Jakarta.

Riati. D. 2007. *Ibu dan Anak*. Available from <http://www.dancow.com>.

Riati. D. 2007. *Ibu dan Anak*. Available from <http://www.dancow.com>.

Sitorus. 2008. *Pedoman Perawatan Kesehatan Anak*. Bandung : Yrama Widya

Sitorus. 2008. Pedoman Perawatan Kesehatan Anak. Bandung : Yrama Widya

Surasmi, dkk, 2003. *Perawatan Bayi Resiko Tinggi*, EGC, Jakarta.

Surasmi, dkk, 2003. *Perawatan Bayi Resiko Tinggi*, EGC, Jakarta.